

Kinerja, Kesejahteraan Psikologis dan *Nature Relatedness* Pada Penenun Warna Alam di Kabupaten Sikka Provinsi NTT

Viktor Eko Transilvanus^{1*}, Maria Megaloma Harten Gaharpung²
¹⁻²Universitas Nusa Nipa, Indonesia

Korespondensi Penulis: Transilvanusvictor@gmail.com*

Abstract. *This study aims to determine the role of Psychological Well-being as a mediator of Nature Related (NR) with Performance in natural dye weavers. Data collection using the modified NR scale from Adiwena & Djuwita, the modified Psychological Well-being Scale from Ryff & Keyes (1995) and the Performance Scale from Ramos-Villagrassa et al. (2019) on 157 natural dye weavers. Data analysis using regression with mediators. The results of the study show that Psychological Well-being can mediate NR and Performance (P-Value = 0.05) with an influence value of 0.141. The mediating role of Psychological Well-being complements previous studies that show the relationship between Nature Related, Psychological Well-being and Performance but have not placed Psychological Well-being as a mediator, especially in the context of non-formal work such as natural dye weavers.*

Keywords: *Nature Relatedness, Psychological Wellbeing, Performance, Natural Color Weavers.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Kesejahteraan Psikologis sebagai mediator *Nature Related* (NR) dengan Kinerja pada penenun warna alam. Pengambilan data dengan menggunakan skala NR modifikasi dari Adiwena & Djuwita, Skala Kesejahteraan Psikologis modifikasi dari Ryff & Keyes (1995) dan Skala Kinerja dari Ramos-Villagrassa dkk (2019) pada 157 penenun warna alam. Analisis data dengan menggunakan regresi dengan pemediator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesejahteraan psikologis dapat memediasi NR dan Kinerja (P-Value = 0.05) dengan nilai pengaruh sebesar 0.141. Peran mediasi Kesejahteraan Psikologis melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan keterkaitan dari *Nature Related*, Kesejahteraan Psikologis dan Kinerja tetapi belum menempatkan Kesejahteraan Psikologis sebagai mediator, apalagi pada konteks pekerjaan non-formal seperti penenun warna alam.

Kata Kunci: *Nature-Relatedness, Kesejahteraan Psikologis, Kinerja, Penenun Warna Alam.*

1. PENDAHULUAN

Kinerja sudah banyak diteliti pada pekerja kantor atau pekerja formal dan jarang diteliti pada pekerja informal seperti pada penenun yang umumnya bekerja sendiri tanpa berafiliasi dengan perusahaan atau kantor tertentu (Transilvanus., dkk 2019; Transilvanus., dkk 2021; Transilvanus., dkk 2023; Gaharpung, 2023). Penelitian kinerja pada penenun menunjukkan bahwa kinerja penenun dipengaruhi oleh kompetensi dan motivasi (Ilhikmah dkk., 2023), kreativitas dan inovasi (Febryansah & Muhajirin, 2020). Kinerja pada penenun belum banyak dikaitkan dengan Kesejahteraan Psikologis, padahal Kesejahteraan Psikologis berpengaruh terhadap Kinerja (Obrenovic dkk., 202). Menenun tidak hanya sekedar kegiatan produksi tanpa makna tetapi merupakan proses kreatif yang sarat akan makna dan tradisi karena pada budaya tertentu menenun dilihat sebagai simbol kompetensi seorang wanita yang dianggap sudah dapat mengurus dan mengatur rumah tangga dan siap untuk menikah (Pedro, 2021).

Kegiatan menenun berkaitan dengan Kesejahteraan Psikologis yang menunjukkan kepuasan batin seorang wanita dan menunjukkan identitas dan harga diri (Pedro dkk.,2021). Pada penenun dengan warna alam, Kesejahteraan Psikologis tidak saja berkaitan dengan faktor budaya tetapi juga faktor alam yang berkaitan erat dengan tradisi (Pedro dkk.,2021). Para leluhur hidup selaras dengan alam. membuat tenunan dengan semua bahan berasal dari alam. Benang berasal dari kapas yang dipintal. Warna berasal dari sari kayu, buah dan daun. Cara mengambil bahan-bahan dari alam dilakukan dengan penghormatan khusus kepada alam. Jika tidak melakukan, tenun tidak akan berhasil dikerjakan. Hasil riset menunjukkan keterikatan dengan alam membawa kesejahteraan psikologis (Uhlman dkk.,2022; Grawboska-Chenczke dkk.,2021) dan memberikan dampak positif bagi kinerja pekerja yang bersentuhan langsung dengan alam seperti petani (Ahnstorm dkk.,2013). Walaupun saling berhubungan, namun belum ada penelitian yang menunjukkan keterkaitan tiga variabel tersebut dalam satu model, apalagi menempatkan Kesejahteraan Psikologis sebagai pemediasi NR dan Kinerja. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah mendalami peran mediator dari Kesejahteraan Psikologis terhadap NR dan Kinerja penenun dengan warna alam.

Nature Relatedness

NR adalah kedekatan individu dengan alam yang dilihat sebagai bentuk kepribaidian yang stabil. Artinya individu tersebut mengappresiasi dan merasa bahwa alam meberikan peran penting bagi kelangusungan hidup individu sehingga menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari individu itu sendiri (Nisbet, dkk, 2008). NR merupakan konstruk psikologis yang menggambarkan keterkaitan individu dengan alam yang berlaku stabil dan ditunjukkan dengan sikap dan perilaku yang menjaga keberlangsungan lingkungan hidup. Hasil-hasil penelitian (Uhlman dkk.,2022; Grawboska-Chenczke dkk.,2021; Ahnstorm dkk.,2013) menunjukkan bahwa NR mempengaruhi Kesejahteraan Psikologis, sehingga hipotesis 1 dari penelitian ini adalah:

H1. NR mempengaruhi Kesejahteraan Psikologis Penenun dengan warna alam.

Kesejahteraan Psikologis

Terdapat dua paradigma untuk memahami kebahagiaan (*Well-being*) pada manusia. Paradigma pertama disebut hedonic yaitu memahami kebahagiaan manusia sebagai rasa puasa atau senang ketika berhadapan dengan situasi atau lingkungan khusus (Ryff & Keyes, 1995). Kebahagiaan seperti ini berlangsung cepat dan fokus pada rasa bahagia yang sesaat dialami yang juga merupakan penghindaran dari rasa sakit. Paradigma ini disebut sebagai

subjective well-being (Ryff & Keyes, 1995). Paradigma kedua adalah paradigma dengan paradigma edomonic yang melihat kebahagiaan sebagai sesuatu yang lebih dalam dari rasa bahagia sesaat. Kebahagiaan yang menunjukkan bahwa individu memiliki makna dari hidupnya karena mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki dalam keseluruhan hidupnya sebagai pribadi yang berfungsi dan terus berkembang baik dalam pekerjaan maupun pada keseluruhan pengalaman hidup (Ryff & Keyes, 1995). Kesejahteraan seperti ini disebut dengan *psychological well-being* atau kesejahteraan psikologis (Ryff & Keyes, 1995). Kesejahteraan Psikologis terdiri atas enam dimensi yaitu otonomi diri, penguasaan lingkungan, pengembangan pribadi, relasi yang positif dengan orang lain, tujuan hidup dan penerimaan diri. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesejahteraan Psikologis mempengaruhi Kinerja (Uhlman dkk.,2022; Grawboska-Chenczke dkk.,2021) sehingga hipotesis 2 dari penelitian ini Kesejahteraan psikologis mempengaruhi Kinerja Penenun dengan warna alam.

Kinerja

Kinerja menjadi faktor penting dalam bekerja. Secara harafiah kinerja adalah hasil kerja yang dilakukan seseorang maupun dalam kelompok baik terikat dalam sebuah organisasi maupun di luar organisasi (DeNisi& Murphy, 2017). Dalam konteks organisasi kinerja merupakan kontribusi yang diberikan seorang karyawan untuk membuat organisasi mencapai tujuan (DeNisi& Murphy, 2017). Namun tidak semua orang yang bekerja terikat dengan organisasi. Penenun merupakan pekerjaan mandiri seseorang yang tidak terikat dengan organisasi. Dalam hal ini hasil kerja penenun adalah kinerja dari pekerjaan yang dilakukan secara individual sehingga kinerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja kerja individual yang terdiri atas tiga dimensi yaitu kinerja tugas (*task performance*), kinerja kontekstual (*contextual performance*) dan Perilaku Kontra Produktif (*Counterproductive work behavior*) (Sackett & Lievens, 2008). Pada konteks menenun sebagai pekerjaan mandiri, tidak ada perbedaan tegas antara penenun dan organisasi, tujuan penenun adalah juga menjadi tujuan dari organisasi diri penenun itu sendiri sehingga konsep *task performance* pada konteks organisasi dapat digunakan pada konteks penenun itu sendiri. Demikian pula pada konsep Kinerja Kontekstual dan Perilaku Kontraproduktif. Oleh karena itu yang dimaksud dengan *Task performace* adalah upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan kerja. *Kontekstual Performance* adalah upaya lebih yang dilakukan oleh penenun untuk mencapai tujuan organisasi sebaliknya perilaku kontraproduktif adalah perilaku yang dilakukan oleh penenun yang menghambat penenun mencapai tujuan kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

Kinerja dipengaruhi oleh Kesejahteraan Psikologis (Ahnstorm dkk.,2013) sehingga dapat dihipotesiskan bahwa: H3. NR dapat memprediksi Kinerja Penenun Warna alam dengan dimediasi oleh Kesejahteraan Psikologis.

Dampak Dan Implikasi Ulayat

Harmoni dengan alam adalah ciri khas masyarakat Indonesia. Masyarakat ulayat hidup dari alam dan menyatu dengan alam. Perkembangan industri membuat masyarakat nusantara yang membuat pakaian dari bahan alam tergantikan dengan bahan kimia. Masyarakat terus mulai terpisahkan dari alam. Implikasi penelitian ini sangat penting bagi psikologi ulayat. Kinerja penenun yang menggunakan warna alami, kesejahteraan psikologis dan rasa kedekatan dengan alam diteliti untuk menemukan keterikatan dari tiga variabel yang khas Indonesia dan berupaya menjawab apakah kedekatan dengan alam memberikan kontribusi bagi kesejahteraan dan kinerja ditengah perubahan perilaku manusia yang makin jauh dari alam.

2. METODE

Partisipan

Subyek penelitian adalah 157 penenun yang menggunakan warna alami di wilayah Kabupaten Sikka. Penenun dengan menggunakan warna alami semakin langka ditemukan karena banyak sekali penenun yang menggunakan warna kimia.

Desain

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif survei. Skala dibagikan kepada para penenun dengan warna alami oleh tim peneliti dan menggunakan uji coba terpakai.

Prosedur

Sebelum Skala dibagikan, pengujian validitas skala dilakukan dengan meminta saran dari Expert Judgement. Setelah divalidasi kemudian dilakukan proses perizinan pada Dinas Perizinan dan Penanaman Modal Kabupaten Sikka. Setelah mendapat izin. Peneliti mengambil data, mengimput data dan mengolah data dan membuat laporan penelitian.

Instrumen

Pengambilan data dengan menyebarkan skala NR modifikasi dari Adiwena & Djuwita (2022). Hasil Uji reliabilitas skala NR penenun menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0.856 dengan nilai item total korelasi berkisar dari 0.466-0.731. Skala Kesejahteraan Psikologis

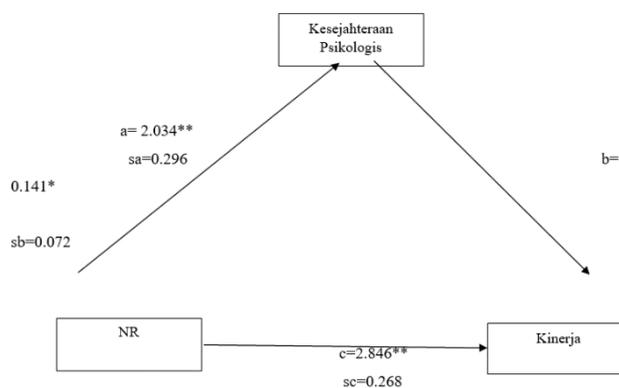
modifikasi dari Ryff & Keyes (1995) dengan nilai reliabilitas sebesar 0,945 dan nilai item korelasi berkisar dari 0.497-0.865. Skala Kinerja dari Ramos-Villagrasa dkk (2019) dengan nilai reliabilitas sebesar 0.945 dan korelasi item total dari 0.388-0.800.

Teknik Analisis

Analisis data dilakukan dengan analisis regresi variabel mediator melalui teknik analisis regresi *ordinary reast squares* yang menggunakan metode *bootsraping*. Sebelum dilakukan analisis data dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dengan *one sample Kolmogorov-Sminorv*, multikolinearitas dengan *Varian Inflation Factors* dan nilai *Tolerance* dan heteroskedastisitas dengan dengan Grafik *Scatterplot*. Untuk analisis data komparatif digunakan Teknik Analisis Varians (ANAVA) dengan terlebih dahulu menguji normalitas data dengan *one sample Kolmogorov-Sminorv* dan uji homogenitas data dengan *Lavene test*.

3. HASIL

Hasil analisis data menunjukkan bahwa NR dapat berpengaruh secara langsung terhadap Kinerja penenun ($F=112.826$ dan $P=0,000$) dengan nilai pengaruh sebesar 0,418. Selain itu peran Kesejahteraan Psikologis dapat memediasi pengaruh NR penenun terhadap Kinerja penenun dengan nilai P-value sebesar 0.05. Besarnya pengaruh tidak langsung tersebut adalah 0.435. Total pengaruh NR penenun melalui Kesejahteraan Psikologis terhadap Perilaku Kinerja adalah sebesar 0.141. Model regresi digambarkan sebagai berikut:



4. DISKUSI

Hasil penelitian yang menunjukkan Kesejahteraan Psikologis dapat memediasi NR dan Kinerja pada penenun sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan pengaruh dari tiga variabel tersebut secara parsial satu dengan yang lainnya (Uhlman dkk.,2022; Grawboska-Chenczke dkk.,2021; Ahnstorm dkk.,2013). Peran mediasi Kesejahteraan Psikologis terhadap NR dan Kinerja pada penenun merupakan sebuah temuan

yang relatif baru. Kontribusi yang diberikan dari penelitian ini adalah melengkapi penelitian-penelitian kinerja sebelumnya yang dominan pada pekerja formal yang terikat dengan organisasi sehingga kinerja dilihat sebagai sumbangsih pekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja dapat dilihat lebih spesifik secara individual pada pekerja non formal yang tidak terikat dengan organisasi. Konsep kinerja yang ditemukan pada pekerja formal ternyata dapat diterapkan pada pekerja non formal seperti pada para penenun.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun tidak terikat pada organisasi, pekerja non formal juga memiliki tujuan kerja sehingga kinerja dapat diukur. Selain itu, penenun juga melakukan pekerjaan lebih untuk mengembangkan diri, padahal pekerjaan itu belum tentu secara langsung memberikan manfaat ekonomi, semacam perilaku kewargaanegaraan organisasi yang tidak dilakukan untuk organisasi tetapi untuk diri sendiri. Para penenun juga memungkinkan untuk melakukan perilaku kontra produktif terhadap diri sendiri. Memang temuan ini masih jauh dari konklusit tetapi memberikan gambaran awal mengenai kinerja pada konteks individu yang bekerja pada konteks non formal.

Pekerjaan yang selaras alam seperti pada penenun dengan warna alam kinerjanya ditentukan oleh kesejahteraan psikologis yang memiliki keterkaitan dengan NR, melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya yang belum pernah mengaitkan tiga variabel ini baik dalam bentuk mediasi. Penelitian-penelitian Kinerja pada sektor non formal sebelumnya menempatkan kompetensi dan motivasi (Ilhikmah dkk.,2023) kreativias dan inovasi (Febryansah & Muhajirin, 2020) sebagai determinan dari variabel Kinerja.

Selain itu, hasil-hasil riset sebelumnya menunjukkan bahwa NR dapat memprediksi Kesejahteraan Psikologis (Grabowska & Chenczke, 2022) dan Kesejahteraan Psikologis dapat menjadi mediasi dari Konflik Peran Ganda dan Kinerja (Obrenovic dkk, 2020). Penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya dengan menempatkan Kesejahteraan Psikologis sebagai mediaor dari NR dan Kinerja pada penenun warna alam. Riset ini memberikan sumbangsih mengenai peran NR dan Kesejahteraan Psikologis pada konteks industri. NR dan Kesejahteraan Psikologis pada penelitian-penelitian sebelumnya tidak dibuat dalam konteks industri tetapi lebih pada kondisi kehidupan umumnya, sehingga hasil penelitian ini menjadi jembatan yang menghubungkan dunia industri dan kehiduap selaras alam. Selama ini perkembangan industri membuat manusia semakin jauh dari alam. Industri membuat manusia mengeruk bahan baku alam sehingga merusak alam. Selain itu, industri menciptakan berbagai produk artifisial yang semakin menjauhkan manusia dengan alam. Hasil riset ini menunjukkan bahwa pekerjaan-pekerjaan selaras alam tidak saja menghasilkan produk-produk yang ramah

lingkungan tetapi menjiwai para pekerja itu sendiri untu semakin merasa berelasi dengan alam dan mempunya tanggung jawab untuk melesetarkan alam. Keterikatan dengan alam menjadi sumber Kesejahteraan Psikologis bagi paara pekerja yang selanjutnya memberikan kontribusi bagi Kinerja.

5. SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Kesejahteraan Psikologis berperan sebagai mediator yang signifikan antara Nature Relatedness (NR) dan Kinerja pada penun warna alam di Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara ketiga variabel tersebut secara parsial, namun juga memberikan sebuah kontribusi baru dengan menjadikan Kesejahteraan Psikologis sebagai mediator dalam konteks tenaga kerja non formal. Meskipun tidak terikat pada organisasi formal, kinerja penun tetap terukur dan memiliki tujuan yang jelas. Penelitian ini juga menegaskan bahwa konsep kinerja yang biasanya diterapkan pada pekerja formal juga relevan untuk konteks non-formal, sehingga memperluas pemahaman kita tentang kinerja di sector ini. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dengan alam tidak hanya memberikan manfaat bagi lingkungan, tetapi juga meningkatkan Kesejahteraan Psikologis pekerja, yang pada akhirnya berkontribusi pada kinerja. Sehingga, penelitian ini menjadi jembatan yang menghubungkan dunia industri untuk hidup selaras dengan alam, serta menekankan pentingnya kinerja yang berkelanjutan dan ramah lingkungan dalam konteks industri.

REFERENSI

- Adiwena, B. Y., & Djuwita, R. (2022). Manusia dan lingkungan alam: Analisis faktor konfirmatori terhadap Nature Relatedness Scale Bahasa Indonesia. *Jurnal Psikologi Sosial*, 20(1), 57–71.
- Ahnström, J., Bengtsson, J., Berg, A., Hallgren, L., Boonstra, W. J., & Björklund, J. (2013). Farmers' interest in nature and its relation to biodiversity in arable fields. *International Journal of Ecology*, 2013, 30–33. <https://doi.org/10.1155/2013/617352>
- Dean, J. H., Shanahan, D. F., Bush, R., Gaston, K. J., Lin, B. B., Barber, E., Franco, L., & Fuller, R. A. (2018). Is nature relatedness associated with better mental and physical health? *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(7), 1371. <https://doi.org/10.3390/ijerph15071371>
- DeNisi, A. S., & Murphy, K. R. (2017). Performance appraisal and performance management: 100 years of progress? *Journal of Applied Psychology*, 102, 421–433. <https://doi.org/10.1037/apl0000085>

- Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Sikka. (2023). Jumlah penenun dengan warna alamiah Kabupaten Sikka.
- Febrianshah, E., & Muhajirin. (2019). Pengaruh kreativitas dan inovasi terhadap kinerja usaha UKM tenun motif renda Kota Bima. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 1(November 2018), 1–10.
- Gaharpung, M. M. H. (2023). Hubungan antara motivasi intrinsik dengan kinerja perawat pelaksana di ruang perawatan khusus, ruang bedah, dan ruang ICU RSUD Ende. *Jurnal Psikologi Disputare*, 13(2), 25–29.
- Grabowska-Chenczke, O., Wajchman-Świtalska, S., & Woźniak, M. (2022). Psychological well-being and nature relatedness. *Forests*, 13(7), 1–14. <https://doi.org/10.3390/f13071048>
- Ihikmah, L., Arifhan, A., Awal, N. B., & Fitriani, N. (2023). Pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap kinerja pengrajin sarung Sutera Mandar. *MANARANG: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(2), 35–43.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. (2024). Buku panduan penelitian dan pengabdian masyarakat 2024.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Nusa Nipa. (2021). Dokumen rencana induk penelitian Universitas Nusa Nipa 2021–2025.
- Miftahudin, F. (2019). Uji validitas konstruk psychological well-being scale dengan metode confirmatory factor analysis (CFA). *Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia*, 7(1), 22–32.
- Nisbet, E. K., Zelenski, J. M., & Murphy, S. A. (2008). The Nature Relatedness Scale: Linking individuals' connection with nature to environmental concern and behavior. *Environment and Behavior*, 41(5), 715–740. <https://doi.org/10.1177/0013916508318748>
- Obrenovic, B., Jianguo, D., Khudaykulov, A., & Khan, M. A. S. (2020). Work-family conflict impact on psychological safety and psychological well-being: A job performance model. *Frontiers in Psychology*, 11(March), 1–18. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00475>
- Pedro, H. (2021). Pemberdayaan individu dan organisasi melalui koperasi pada kelompok penenun dan pekerja migran tradisional suku Palue (Disertasi). Universitas Gadjah Mada.
- Pedro, H., Koentjoro, M., Meiyanto, S., & Andayani, B. (2021). Transformation of women's leadership through producing natural-dyed hand-woven fabrics (ethnographic study on Palue weavers). *Gaceta Sanitaria*, 35, S554–S557. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.07.032>
- Ryff, C. D., & Keyes, C. L. M. (1995). The structure of psychological well-being revisited. *Journal of Personality and Social Psychology*, 69(4), 719–727.

- Sackett, P. R., & Lievens, F. (2008). Personnel selection. *Annual Review of Psychology*, 59, 419–450. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.59.103006.093716>
- Transilvanus, V. E., Da Silva, Y. O., & Tunga, L. (2021). Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja penyidik pada Kepolisian Resort Sikka. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(1), 295–307. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5610466>
- Transilvanus, V. E., Darsono, J. T., & Sumarsono, T. G. (2019). The impact of workplace environment, motivation and workplace discipline on employees' performance of local water supply utility at Sikka Regency, Indonesia. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 5(4), 141–148. <https://doi.org/10.31695/ijasre.2019.33155>
- Transilvanus, V. E., Tonce, Y., Juru, P., Dince, M. N., & Sea, M. N. (2023). Pengaruh disiplin kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan (PPL) di Dinas Pertanian Kabupaten Sikka. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 35–42. <http://journal.yrpiaku.com/index.php/msej>
- Uhlmann, K., Ross, H., Buckley, L., & Lin, B. B. (2022). Nature relatedness, connection of food and wellbeing in Australian adolescents. *Journal of Environmental Psychology*, 84, 1–9.